PENINGKATAN UPAYA PENGENDALIAN PENYAKIT HIPERTENSI DI PUSKESMAS BONTANG SELATAN I DENGAN PENGGUNAAN KARTU KONTROL, *BANNER* DAN EDUKASI POLA HIDUP SEHAT

Oleh :

RIRIN MEGAWATI

NDH : 39

PELATIHAN DASAR CALON PNS ANGKATAN V

PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DAN

KAJIAN DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH

LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA

SAMARINDA

2019

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN AKTUALISASI

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Laporan Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon PNS Angkatan V Tahun 2019:

Nama	:	Ririn Megawati
NDH	:	39
NIP	:	19870628 201903 2009
Jabatan	:	Dokter Ahli Pertama
Instansi	:	Pemerintah Kota Bontang
Judul Rancangan Aktualisasi	:	Peningkatan Upaya Pengendalian Penyakit Hipertensi di Puskesmas Bontang Selatan 1 dengan Penggunaan Kartu Kontrol, Banner dan Edukasi Pola Hidup Sehat

Dinyatakan LAYAK untuk diajukan dalam Seminar Rancangan Aktualisasi pada hari Senin, tanggal 29 Oktober 2019 bertempat di Kampus Puslatbang KDOD Lembaga Administrasi Negara Provinsi Kalimantan Timur.

Mentor,	Coach,
dr. Islakhiyah	**Andi Yakub, SP**
NIP. 19780815 200604 2 022	NIP. 19770814 201101 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Laporn Aktualisasi Peserta Pelatihan Dasar Calon PNS Angkatan V :

Nama	:	Ririn Megawati
NDH	:	39
NIP	:	19870628 201903 2009
Jabatan	:	Dokter Ahli Pertama
Instansi	:	Pemerintah Kota Bontang
Judul Rancangan Aktualisasi	:	Peningkatan Upaya Pengendalian Penyakit Hipertensi di Puskesmas Bontang Selatan 1 dengan Penggunaan Kartu Kontrol, Banner dan Edukasi Pola Hidup Sehat

TELAH DISEMINARKAN dalam Seminar Laporan Aktualisasi pada hari Selasa, tanggal 29 Oktober 2019 bertempat di Kampus Puslatbang KDOD Lembaga Administrasi Negara, Provinsi Kalimantan Timur

Mentor,

dr. Islakhiyah
NIP. 19780815 200604 2 022

Coach,

Andi Yakub, SP
NIP. 19770814 201101 1 001

Penguji,

Dr. Emy Rosana Saleh, M.A Tesol
NIP. 19770307 200604 2 005

LEMBAR KONSULTASI COACH

PELATIHAN DASAR CALON PNS ANGKATAN I

Nama : Ririn Megawati
NDH : 39
Jabatan : Dokter Ahli Pertama
Instansi : Pemerintah Kota Bontang

No.	Hari / Tanggal	Uraian Konsultasi	Media	Tanda Tangan
1	Kamis, 29 Agustus 2019	Perkenalan Mencari Isu	Tatap Muka	
2	Sabtu, 31 Agustus 2019	Cara Menentukan Isu Yang dipilih	Tatap Muka	
3	Senin, 2 September 2019	Judul Rancangan Aktualisasi	Tatap Muka	
4	Jumat, 6 September 2019	Konsultasi Isi Rancangan Aktualisasi	e-mail, & WhatsApp	
5	Jumat, 6 September 2019	Revisi 1 Rancangan Aktualisasi	e-mail & WhatsApp	
6	Sabtu, 7 September 2019	- Analisa kegiatan terhadap nilai-nilai dasar ASN - Revisi 2 Rancangan Aktualisasi	Tatap Muka	
7	Minggu, 8 September 2019	- Revisi 3 – Rancangan Aktualisasi	Tatap Muka	
8	Sabtu, 14 September 2019	Laporan Matriks kegiatan Aktualisasi	WhatsApp	
9	Sabtu, 26 Oktober 2019	Konsultasi Laporan Aktualisasi	e-mail, & WhatsApp	
10	Minggu, 27 Oktober 2019	Konsultasi Laporan Aktualisasi	e-mail, & WhatsApp	
11.	Senin 28 Oktober 2019	Konsultasi Laporan Aktualisasi	Tatap Muka	

LEMBAR KONSULTASI MENTOR

PELATIHAN DASAR CALON PNS ANGKATAN I

Nama : **Ririn Megawati**
NDH : **39**
Jabatan : **Dokter Ahli Pertama**
Instansi : **Pemerintah Kota Bontang**

No.	Hari / Tanggal	Uraian Konsultasi	Media	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 31 Agustus 2019	Jenis Isu	WhatsApp	
2	Senin, 2 September 2019	Jenis Isu yang diangkat	WhatsApp	
3	Minggu, 8 September 2019	Rancangan Aktualisasi	WhatsApp	
4	Selasa 17 September 2019	Konsultasi Rencana Pelaksanaan kegiatan aktualisasi (Keg. 1-4)	Tatap muka	
5	Senin 23 September 2019	konsultasi kegiatan pembuatan kartu kontrol	Tatap muka	
6	Senin, 30 September 2019	Konsultasi pelaksanaan keg:2 pembuatan Banner.	Whats App	
7	Sabtu 12 oktober 2019	Konsultasi kegiatan 3 & 4 (Penyuluhan & Data Base)	Tatap muka	
8	Sabtu 26 oktober 2019	Konsultasi laporan Hasil kegiatan aktualisasi	Tatap muka	
9.	Senin, 28 oktober 2019	Konsultasi Laporan Hasil kegiatan aktualisasi Rev. 1	Tatap muka	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat, rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan aktualisasi ini tepat pada waktunya. Laporan aktualisasi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan V Tahun 2019 Pemerintah Kota Bontang yang diselenggarakan di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah Lembaga Administrasi Negara di Samarinda.

Dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari banyak pihak sehingga Rancangan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mariman Darto, M.Si selaku Kepala Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah Lembaga Administrasi Negara Kalimantan Timur beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III
2. Pemerintah Kota Bontang
3. Bapak Andi Yakub, SP selaku *coach* atas semua inspirasi, dorongan, masukan serta bimbingan yang diberikan dalam membuat Rancangan kegiatan aktualisasi ini
4. Ibu Dr. Emy Rosana Saleh, M.A. Tesol selaku pembimbing atas semua inspirasi, dorongan, masukan serta bimbingan yang diberikan dalam membuat Rancangan kegiatan aktualisasi ini.
5. Ibu dr. Islakhiyah selaku mentor atas semua dukungan, arahan, motivasi, masukan dan bimbingan selama perancangan program aktualisasi sampai dengan kegiatan tersebut terealisasikan.
6. Seluruh Widyaiswara yang telah membimbing dan memberikan pengarahan terkait materi ANEKA untuk dapat diinternalisasikan dan diaktualisasikan di instansi
7. Seluruh Panitia yang telah membantu memfasilitasi kegiatan Pelatihan Dasar CPNS

8. Seluruh Pegawai Puskesmas Bontang Selatan I yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi
9. Keluarga Besar Peserta Pendidikan Dasar CPNS Golongan III Angkatan V Tahun 2019

Penulis sadar bahwa laporan aktualisasi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena ini penulis mengharapkan masukan dari berbagai pihak agar laporan aktualisasi ini menjadi lebih baik sehingga dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan dan peLaporan Aktualisasi nilai dasar ASN, serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 29 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
LEMBAR KONSULTASI COACH iv
LEMBAR KONSULTASI MENTOR v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan 3
1.3. Manfaat 3
1.4. Ruang Lingkup 4
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI
2.1. Profil Unit Kerja 5
2.2. Visi dan Misi 6
2.3. Tata Nilai 6
2.4. Struktur Organisasi 7
2.5. Uraian Tugas Dokter 8
BAB III LANDASAN TEORI
3.1. Nilai-Nilai Dasar ANEKA 10
3.2. Kedudukan dan Peran PNS dalam NKRI 13
BAB IV RANCANGAN KEGIATAN AKTUALISASI
4.1. Identifikasi Isu 16
4.2. Analisis Isu 18
4.3. Isu Terpilih 19
4.4. Uraian Kegiatan 20
4.4. Rancangan Aktualisasi 21
4.5 Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi 30

BAB V HASIL KEGIATAN AKTUALISASI

5.1. Kegiatan 1 31

5.2. Kegiatan 2 36

5.3. Kegiatan 3 39

5.4. Kegiatan 4 46

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan 51

6.2. Saran..... 52

6.3. Role model 52

DAFTAR PUSTAKA 53

LAMPIRAN..... 54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Distribusi Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin 5
Tabel 4.1 Bobot Penetapan Kriteria Kualitas Isu dengan USG 19
Tabel 4.2 Analisis Kualitas Isu 19
Tabel 4.3 Rancangan Aktualisasi Nilai-nilai Dasar ASN 22
Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kegiatan Konsultasi dengan Pimpinan

Lampiran 2 : Notulensi Konsultasi dengan Pimpinan

Lampiran 3 : Kartu Kontrol

Lampiran 4 : Dokumentasi Koordinasi dan Sosialisasi pada Teman Sejawat

Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Pendistribusian Kartu Kontrol pada Pasien

Lampiran 6 : Dokumentasi Pembuatan Desain Banner Bersama Rekan Kerja

Lampiran 7 : Banner Hipertensi

Lampiran 8 : Koordinasi dengan Pengurus Masjid Al-Hijrah berupa Surat Permohonan

Lampiran 9 : Koordinasi dengan Pengurus Masjid Al-Muhajirin berupa Surat Permohonan

Lampiran 10 : Surat Tugas Kegiatan Penuluhan di Masjid Al-Hijrah

Lampiran 11 : Surat Tugas Kegiatan Penyuluhan di Masjid Al-Muhajirin

Lampiran 12 : Absensi Peserta Kegiatan Penyuluhan

Lampiran 13 : Soal *Pre-Test*

Lampiran 14 : Soal *Post-Test*

Lampiran 15 : Rekap Nilai Pre tes dan Post Test kegiatan Penyuluhan di Masjid Al-Muhajirin

Lampiran 16 : Rekap Nilai Pre tes dan Post Test kegiatan Penyuluhan di Kelompok Prolanis

Lampiran 17 : Laporan Hasil Kegiatan Penyuluhan di Masjid Al-Hijrah

Lampiran 18 : Laporan Hasil Kegiatan Penyuluhan di Masjid Al-Muhajirin

Lampiran 19 : Laporan Hasil Kegiatan Penyuluhan di Kelompok Prolanis

Lampiran 20 : Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan di Masjid AL-Hijrah

Lampiran 21 : Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan di Masjid Al-Muhajirin

Lampiran 22 : Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan di Kelompok Prolanis

Lampiran 23 : Aplikasi *Google Drive Database* Hipertensi

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kontrak kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai ASN melaksanakan kebijakan publik yang dibuat oleh pejabat Pembina kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, memberikan pelayanan publik yang professional dan berkualitas dan mempererat persatuan dan kesatuan NKRI.

Setelah disahkannya Undang-undang (UU) ASN, aparatur negara diharapkan memiliki kekuatan dan kemampuan professional kelas dunia, berintegritas tinggi non parsial dalam melaksanakan tugas, berbudaya kerja tinggi non parsial dan kesejahteraan tinggi, serta dipercaya publik dengan dukungan sumber daya manusia.

Peraturan baru tentang ASN tertuang dalam UU Nomor 5 Tahun 2014 sudah secara implisit menghendaki bahwa ASN yang umum disebut sebagai birokrasi bukan sekedar merujuk kepada jenis pekerjaan tetapi merujuk kepada sebuah profesi pelayanan publik, maka dari itu sebagai ASN perlu membuat rancangan aktualisasi khususnya di unit organisasi tempat ASN berkerja.

Di era globalisasi masyarakat semakin kritis terhadap segala aspek termasuk terhadap mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas sejalan dengan peningkatan pengetahuan dan teknologi, kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap mutu dan paradigma pelayanan kesehatan semakin meningkat, baik pelayanan yang bersifat preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Hal ini menunjukan bahwa pandangan masyarakat terhadap kesehatan semakin kritis, peduli dan meningkat kebutuhanya, terutama pada pelayanan kesehatan umum masyarakat yang optimal,efektif dan efisiensi di puskesmas.

Puskesmas Bontang Selatan I memiliki visi “Menjadi Puskesmas Terpercaya Dalam Pelayanan Kesehatan” dengan misi diantaranya memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat. Salah

satu pelayanan yang laksanakan oleh puskesmas yaitu Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) yang juga merupakan program pemerintah dan menjadi bagian dari penilaian pencapaian *Standard Development Goal's* Indonesia di tahun 2030.

Penyakit hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu item penilaian pencapaian SDG's. Hipertensi juga termasuk dalam 10 (sepuluh) penyakit yang menjadi prioritas program layanan Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan terkait pengelolaan penyakit kronis. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan suatu penyakit yang menjadi perhatian banyak pihak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Kesehatan Daerah di Puskesmas Bontang Selatan I, pada tahun 2018 angka kunjungan penyakit hipertensi sebesar 2.391 dan merupakan penyakit terbesar kedua setelah ISPA. Sedangkan periode Januari–Agustus 2019 terdapat sebanyak 1.812 kunjungan dengan 529 kasus baru dan menjadi penyakit dengan kunjungan tertinggi untuk periode ini. Melihat tingginya angka kesakitan dan banyaknya kasus baru yang ditemukan setiap tahunnya dapat dikatakan upaya pengendalian terhadap penyakit ini masih kurang.

Jika penyakit hipertensi ini tidak dikendalikan dengan baik, maka dapat memperbesar prevalensi penyakit hipertensi. Kedepannya hal ini juga dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi, dimana diketahui hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada organ-organ vital dan dapat menjadi penyebab kematian. Selain itu meningkatnya komplikasi penyakit dapat menurunkan prodiktivitas penderitanya yang juga akan berdampak ke berbagai bidang kehidupan di negara Indonesia.

Kondisi diatas menunjukkan perlunya peningkatan upaya-upaya pengendalian terhadap penyakit hipertensi yang harus dilakukan oleh puskesmas selain pemberian obat. Dan tentunya peran ASN sebagai pemberi pelayanan di puskesmas harus berkontribusi dalam upaya pengendalian ini. Agar upaya ini dapat berjalan dengan optimal maka ASN harus dapat menanamkan nilai-nilai dasarnya dalam setiap kegiatan yang diupayakan.

Merujuk pada hal tersebut maka penulis membuat aktualisasi yang berjudul "Peningkatan Upaya Pengendalian Penyakit Hipertensi dengan Penggunaan Kartu Kontrol, *Banner* dan Edukasi Diet di Puskesmas Bontang Selatan I". Dengan kegiatan ini diharapkan setiap ASN memiliki konsep pada nilai-nilai yang terkandung dalam ANEKA agar terwujud ASN yang professional yang tentu saja akan berimbas pada peningkatan kesehatan masyarakat.

1.2 Tujuan

Berdasarkan identifikasi isu yang telah ditemukan, tujuan yang akan dicapai dari dilaksanakannya aktualisasi ini adalah sebagai berikut :

a. Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN yaitu nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi (ANEKA) serta kedudukan dan peran ASN yaitu Manajemen ASN, *Whole of Government*, dan PelayananPublik
b. Mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN dan kedudukan dan peran ASN ke dalam setiap kegiatan yang dilakukan di satuan kerja.
c. Menemukan isu-isu yang ada di satuan kerja kemudian melakukan analisis terhadap isu-isu tersebut sehingga dapat menemukan pemecahan masalah dari isu-isu tersebut dalam bentuk kegiatan.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan aktualisasi ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi Calon Pegawai Negeri Sipil**

   Meningkatkan pemahaman dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN sebagai landasan dalam menjalankan tugas dan fungsinya di unit kerja.

2. **Bagi Masyarakat**

   Diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman dan pengalaman langsung mengenai kegiatan yang dilaksanakan dan terdapat perubahan karakter pada masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

3. **Bagi Satuan Kerja**

   Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program kegiatan serta membantu mengoptimalkan kegiatan yang ada di puskesmas sesuai dengan visi, misi, dan tata nilai Puskesmas Bontang Selatan I.

4. **Bagi Kota Bontang**

   Memberikan kontribusi secara tidak langsung dalam mewujudkan salah satu upaya Pemerintah Kota Bontang untuk mempertahankan gelar Kota Sehat yang tercermin tidak hanya sehat dari segi lingkungan fisik tetapi juga derajat kesahatan sumber daya manusianya.

1.4 Ruang Lingkup

Rancangan kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan di Puskesmas Bontang Selatan I meliputi tugas dan fungsi dokter dengan menerapkan nilai-nilai akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti korupsi (ANEKA) sebagai seorang Aparatur Sipil Negara (ASN).

BAB II
GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1. Profil Unit Kerja

Puskesmas Bontang Selatan I merupakan salah satu dari 6 Puskesmas yang ada di Kota Bontang, yang beralamat di Jl. Cumi-cumi No. 08 RT 01 Kelurahan Tanjung Laut Indah Kecamatan Bontang Selatan. Luas wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan I adalah 21,70 km^2 yang meliputi Kelurahan Tanjung Laut Indah 4,48 km^2, Kelurahan Tanjung Laut 1,35 km^2 dan Kelurahan Satimpo dengan luas wilayah 15,61 km^2.

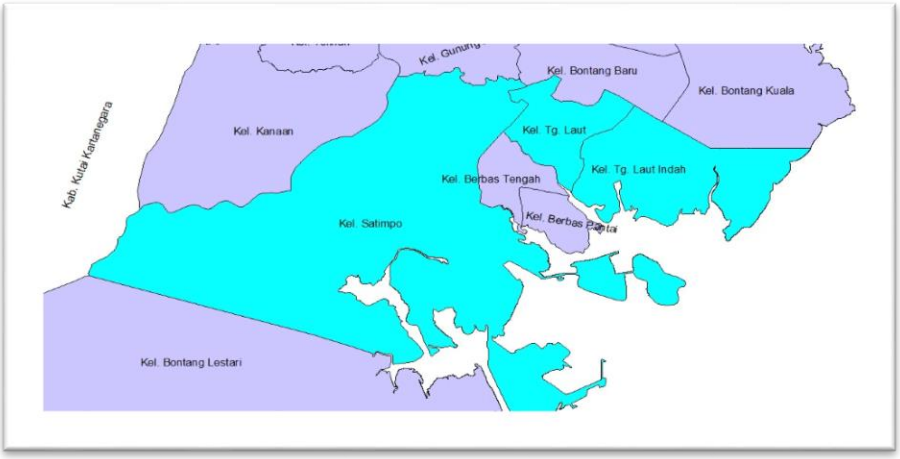

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Selatan I

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan I adalah 36.436 jiwa. Distribusi penduduk menurut kelurahan dan jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan I secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Distribusi Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah KK	Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Tanjung Laut	7.489	7.418	4.469	14.907
2	Satimpo	3.287	3.437	2.433	6.724
3	Tanjung Laut Indah	7.694	7.111	4.469	14.805

Sumber : Data Profil Kecamatan Bontang Selatan tahun 2018

2.2. Visi dan Misi Puskesmas

Puskesmas Bontang Selatan I memiliki visi “Menjadi Pilihan Terpercaya Masyarakat dalam Pelayanan Kesehatan”. Visi ini dalam pencapaiannya didukung dengan misi puskesmas yang meliputi

1. Memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat
2. Mewujudkan sistem manajemen dan pengelolaan sumber daya secara efisien, tranparan dan akuntabel.
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan

2.3. Tata Nilai

Tata nilai Puskesmas Bontang Selatan I adalah “Pedjuang” dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Peduli yaitu sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif seorang pegawai untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar lingkungan kerja dengan sikap hormat, sopan dan tanpa tekanan.
2. Disiplin yaitu sikap taat dan patuh seorang pegawai terhadap nilai dan tata tertib yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Jujur adalah sikap dari seorang pegawai untuk berkata benar, bertindak benar dan tidak menyesatkan.
4. Akuntabel yaitu kewajiban seorang pegawai melaporkn. Menjelaskan dan bertanggungjawab atas pekerjaannya kepada atasan.

2.4. Struktur Orgnisasi

Berikut adalah struktur organisasi dari Puskesmas Bontang Selatan I

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Puskesmas Bontang Selatan I

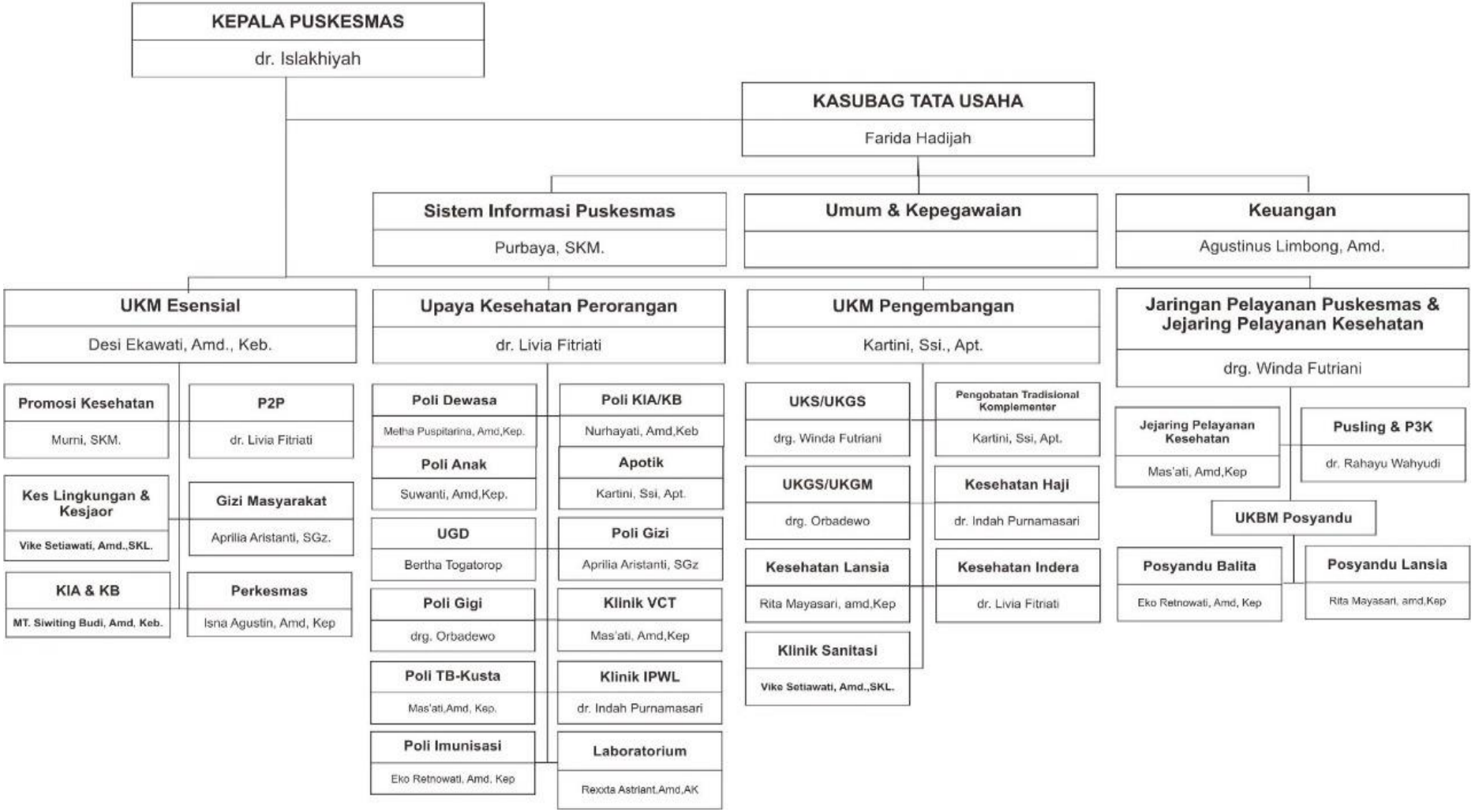

2.5. Uraian Tugas Dokter

a. Tugas Pokok

Sebagai dokter pertama di seluruh unit pelayanan Puskesmas Bontang Selatan I dengan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta membina peran serta masyarakat dalam rangka kemandirian di bidang kesehatan kepada masyarakat.

b. Tugas Tambahan:

1. Komitmen mutu diseluruh unit pelayanan
2. Melakukan kegiatan posyandu balita
3. Melakukan kegiatan posyandu lansia
4. Melakukan kegiatan posbindu
5. Melakukan kegiatan puskesmas keliling
6. Melakukan kegiatan PHN

c. Tanggung Jawab:

1. Melakukan pelayanan medik umum rawat jalan tingkat pertama;
2. Melakukan pelayanan spesialistik rawat jalan tingkat pertama;
3. Melakukan tindakan khusus tingkat sederhana dan tingkat sedang oleh dokter umum;
4. Melakukan tindakan spesialistik tingkat sederahana dan tingkat sedang;
5. Melakukan tindakan darurat medik / pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) tingkat sederhana;
6. Melakukan pemulihan mental tingkat sederhana;
7. Melakukan pemulihan fisik tingkat sederhana;
8. Melakukan pemeliharaan kesehatan ibu;
9. Melakukan pemeliharaan kesehatan bayi dan balita;
10. Melakukan pemeliharaan kesehatan anak;
11. Melakukan pelayanan keluarga berencana;
12. Melakukan pelayanan imunisasi;
13. Melakukan pelayanan gizi;
14. Mengumpulkan data dalam rangka pengamatan epidemiologi penyakit;
15. Melakukan penyuluhan medik;
16. Membuat catatan medik rawat jalan;
17. Melayani atau menerima konsultasi dari luar atau keluar;

18. Melayani atau menerima konsultasi dari dalam;
19. Menguji kesehatan individu;
20. Menjadi tim penguji kesehatan;
21. Melakukan kaderisasi masyarakat dalam bidang kesehatan tingkat sederhana

BAB III
LANDASAN TEORI

3.1 Analisis dampak terhadap Nilai-nilai dasar ANEKA

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas bisa diartikan sebagai kemampuan menunjukkan laporan atau catatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara umum akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi tanggung jawabnya. Amanah seorang PNS adalah menjamin terwujudnya nilai-nilai publik. Nilai-nilai publik tersebut antara lain adalah:

a. Mampu mengambil pilihan yang tepat dan benar ketika terjadi konflk kepentingan, antara kepentingan publik dengan kepentingan sektor, kelompok, dan pribadi;
b. Memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menghindari dan mencegah keterlibatan PNS dalam politik praktis;
c. Memperlakukan warga negara secara sama dan adil dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik;
d. Menunjukan sikap dan perilaku yang konsisten dan dapat diandalkan sebagai penyelenggara pemerintahan.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Akuntabilitas adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan
2. Transparansi
3. Integritas
4. Tanggungjawab (*Responsibilitas*)
5. Keadilan
6. Kepercayaan
7. Keseimbangan
8. Kejelasan
9. Konsistensi

2. Nasionalisme

Nasionalisme adalah pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara dan sekaligus menghormati bangsa lainNasionalisme memiliki pokok kekuatan dalam menilai kecintaan individu terhadap bangsanya. Salah satu cara untuk menumbuhkan semangat nasionalisme adalah dengan menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pengamalan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya harus dilakukan oleh setiap penyelenggara negara, baik di pusat maupun di daerah.

Seorang ASN dituntut untuk memiliki perilaku mencintai tanah air Indonesia dan mengedepankan kepentingan nasional. Nasionalisme merupakan salah satu perwujudan dari fungsi ASN sebagai perekat dan pemersatu bangsa. Dalam menjalankan tugas seorang ASN senantiasa harus mengutamakan dan mementingkan persatuan dan kesatuan.

Adapun perwujudan sikap yang terkandung dalam nilai-nilai Nasionalisme tidak lain merupakan nilai yang terkandung dalam pancasila yang meliputi; kerja keras, disiplin, tidak diskriminasi, taqwa, gotong royong, demokrasi, cinta tanah air, rela berkorban.

3. Etika Publik

Etika lebih dipahami sebagai refleksi atas baik/buruk, benar/salah yang harus dilakukan atau bagaimana melakukan yang baik atau benar, sedangkan moral mengacu pada kewajiban untuk melakukan yang baik atau apa yang seharunya dilakukan. Dalam kaitannya dengan pelayanan publik, etika publik adalah refleksi tentang standar atau norma yang menentukan baik/buruk, benar/salah perilaku, tindakan dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publikdalam rangka menjalankan tanggung jawab pelayanan publik. Integritas publik menuntut para pemimpin dan penjabat publik untuk memiliki komitmen moral dengan mempertimbangkan keseimbangan antara penilaian kelembagaan, dimensi-dimensi pribadi, dan kebijaksanaan di dalam pelayanan publik.

Pelayanan Publik yang profesional membutuhkan tidak hanya kompetensi teknik dan leadership, namun juga kompetensi etika. Tanpa kompetensi etika, pejabat cenderung menjadi tidak peka, tidak peduli dan diskriminatif, terutama pada masyarakat kalangan bawah. Etika publik merupakan reflksi kritis yang mengarahkan bagaimana nilai-nilai (kejujuran, solidaritas, keadilan, kesetaraan, dll) dipraktikan

dalam wujud keprihatinan dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat atau kebaikan orang lain.

Adapun nilai-nilai dasar etika publik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang ASN, yakni sebagai berikut:

1. Memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi Negara Pancasila.
2. Setia dan mempertahankan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945.
3. Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak.
4. Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian.
5. Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif.
6. Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur.
7. Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik.
8. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah.
9. Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun.
10. Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi.
11. Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama.
12. Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai.
13. Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan.
14. Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karir.

4. Komitmen Mutu

Janji kepada diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa dan masyarakat untuk memberikan pelayanan yang bermutu, berkualitas, efektif, efisien dan inovatif. Aktualisasi nilai dasar komitemen mutu dalam pelaksanaan tugas aparatur akan mendorong terciptanya iklim/budaya kerja yan unggul. Orientasi kerja bukan pada kewajiban menjalankan rutinitas kegiatan melainkan pada semangat pengabdian untuk memberikan layanan publik yang terbaik dan siap menghadapi kendala. Komitmen mutu merupakan pelaksanaan pelayanan publik dengan berorientasi pada kualitas hasil. Adapun nilai-nilai komitmen mutu antara lain:

a. Efektif, yaitu berhasil guna dapat mencapai hasil sesuai dengan target;
b. Efisien, yaitu berdaya guna, dapat menjalankan tugas dan mencapai hasil tanpa menimbulkan pemborosan;

c. Inovasi, yaitu penemuan sesuatu yang baru atau mengandung kebaruan;
d. Berorientasi mutu, yaitu ukuran baik buruk yang di persepsi individu terhadap produk atau jasa.

5. Anti Korupsi

Anti korupsi adalah sikap dan perilaku untuk tidak mendukung adanya upaya merugikan keuangan negara dan perekonomian negara, singkatnya ialah menentang terhadap adanya korupsi. Korupsi dapat diartikan sebagai perbuatan yang tidak baik, curang, dapat disuap, tidak bermoral, menyimpang dan kesucian, melenggar norma-norma agama, material, mental dan umum. KPK bersama dengan para pakar telah melakukan identifikasi nilai-nilai dasar anti korupsi, dan dihasilkan sebanyak 9 (sembilan) nilai anti korupsi, yakni jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil.

3.2 Peran dan Kedudukan ASN dalam NKRI

1. Manajemen ASN

Manajemen ASN merupakan upaya pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika, profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari KKN. Manajemen ASN meliputi penyusunan dan penetapan kebutuhan, pengadaan, pangkat dan jabatan, pengembangan karier, pola karier, promosi, mutasi, penilaian kinerja, penggajian dan tunjangan, penghargaan, disiplin, pemberhentian, jaminan pensiun dan perlindungan. Adapun asas-asas manajemen ASN, antara lain:

1) Kepastian hukum;
2) Profesionalitas;
3) Proporsionalitas;
4) Keterpaduan;
5) Delegasi;
6) Netralitas;
7) Akuntabilitas;
8) Efektif dan efisien;
9) Keterbukaan;
10) Non diskriminatif;
11) Persatuan;

12) Kesetaraan;
13) Keadilan; dan
14) Kesejahteraan.

2. Whole of Government

Whole of Government (WoG) merupakan cara pendekatan penyelenggaraan pemerintah yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintah dari seluruh sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan-tujuan perumusan kebijakan, manajemen program, dan pelayanan publik.

Whole of Government bertujuan menciptakan Good Governance di mana terdapat tiga pilar di dalamnya, yaitu pemeritah, swasta/bisnis dan masyarakat. Adapun WoG diperlukan, antara lain:

1) Dorongan publik dalam mewujudkan integrasi kebijakan, program
2) pembangunan dan pelayanan agar tercipta penyelenggaraan
3) pemerintahan yang lebih baik;
4) Mendorong pentingnya WoG dalam menyatukan institusi pemerintah
5) sebagai penyelenggara kebijakan dan layanan publik;
6) Adanya nuansa kompetisi antar sektor, satu sektor bisa menjadi sangat superior terhadap sektor lain, atau masing-masing sektor tumbuh namun tidak berjalan beriringan, melainkan justru kontraproduktif atau ‘saling membunuh’;
7) Tumbuhnya ego sektoral yang mendorong perilaku dan nilai individu maupun kelompok yang menyempit pada kepentingan sektornya yang kontra produktif terhadap tujuan-tujuan yang lebih besar atau yang berskala nasional; dan
8) Keberagaman latar belakang nilai, budaya, adat istiadat, serta bentuk latar belakang lainnya mendorong adanya potensi disintegrasi.

Adapun indikator dari *Whole of Govermenmet*, antara lain:

1) Integrasi;
2) Koordinasi; dan
3) Kapasitas.

3. Pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah segala bentuk jasa pelayanan baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Instansi pemerintah di pusat, daerah dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara

atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang- undangan.

Unsur dalam Pelayanan Publik terdiri dari :

1) Organisasi penyelenggara pelayanan
2) Penerima layanan pelanggan yaitu orang atau masyarakat atau organisasi yang berkepentingan, dan
3) Kepuasan diterima oleh penerima layanan (pelanggan)

Berbagai literatur administrasi publik menyebut bahwa prinsip pelayanan publik yang baik untuk mewujudkan pelayanan prima adalah:

1) Partisipatif
2) Transparan
3) Responsif
4) Tidak diskriminatif
5) Mudah dan Murah
6) Efektif dan Efisien
7) Aksesibel
8) Akuntabel
9) Berkeadilan

BAB IV
RANCANGAN AKTUALISASI

4.1 Identifikasi Isu

Puskesmas Bontang Selatan I sebagai unit pelatsana teknis dibidang kesehatan memiliki visi "*Menjadi Pilihan Terpercaya Masyarakat Dalam Pelayanan Kesehatan"* dan salah satu misinya adalah memberikan pelayanan bermutu dan terjangkau oleh masyarakat. Puskesmas juga mendukung program Kementrian Kesehatan yang berbasis masyarakat. Agar dapat mewujudkan visinya, Puskesmas sebagai pelayan publik perlu untuk terus meningkatkan mutu pelayanan..

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, ada beberapa hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan. Rancangan aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi beberapa isu yang ditemukan dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga dokter di instansi tempat bekerja, yaitu di Puskesmas Bontang Selatan I, antara lain:

1) Kurang optimalnya pengendalian penyakit hipertensi,

   Penyakit hipertensi merupakan salah satu konsentrasi pemerintah dalam program pengendalian penyakit tidak menular (PTM) dan juga merupakan salah satu program JKN-BPJS terkait pengelolaan penyakit kronis. Dimana upaya pengendalian ini merupakan bagian dari pelayanan publik yang menjadi tanggungjawab puskesmas. Upaya pengendalian hipertensi ini adalah bentuk implementasi misi puskesmas untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dan mewujudkan visi menjadi pilihan terpercaya masyarakat dalam pelayan kesehatan.

   Pengendalian hipertensi di Puskesmas Bontang Selatan I dapat dikatakan kurang optimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Kesehatan Daerah di Puskesmas Bontang Selatan I, pada tahun 2018 angka kunjungan penyakit hipertensi sebesar 2.391 dan merupakan penyakit terbesar kedua setelah ISPA. Sedangkan periode Januari–Agustus 2019 terdapat sebanyak 1.812 kunjungan dengan 529 kasus baru dan menjadi penyakit dengan kunjungan tertinggi untuk periode ini. Tingginya angka kesakitan dan banyaknya kasus baru yang ditemukan setiap tahunnya ini dapat terjadi karena beberapa faktor, baik dari penderita hipertensi itu sendiri yang kurang mematuhi dan memahami tetang penyakitnya, faktor dari luar seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta pelaksanaan upaya kesehatan yang belum optimal dari puskesmas.

Jika penyakit hipertensi ini tidak dikendalikan dengan baik, maka dapat memperbesar prevalensi penyakit hipertensi. Kedepannya hal ini juga dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi, dimana diketahui hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada organ-organ vital dan dapat menjadi penyebab kematian. Selain itu meningkatnya komplikasi penyakit dapat menurunkan prodiktivitas penderitanya yang juga akan berdampak ke berbagai bidang kehidupan di negara Indonesia.

2) Kurang maksimalnya pelayanan kesehatan anak di poli rawat jalan.

Hal ini mencerminkan kurangnya penerapan manajemen ASN dan juga kualitas pelayanan kepada publik. Isu ini dapat dilihat dari lamanya antrian pasien anak karena pelayanan masih bercampur dengan pasien lanjut usia. Sedangkan diketahui dalam pelayanannya terutama pada balita dibutuhkan teknik dan kondisi-kondisi khusus yang disesuaikan dengan kondisi anak. Selain itu belum optimalnya penggunaan buku KIA sebagai media informasi juga menjadi salah satu faktor penyebab kurang maksimalnya pelayanan anak yang edukatif di poli rawat jalan. Hal ini terkait dengan waktu yang terbatas dan kepatuhan orangtua membawa buku KIA saat memeriksakan keadaan anaknya. Hal ini dapat menimbulkan kesan kurangnya peran puskesmas dalam pelayanan kesehatan. Jika keadaan ini terus berlanjut maka lambat laun masyarakat akan memilih sarana kesehatan lain seperti praktek pribadi atau klinik swasta yang memberikan pelayanan optimal dibanding puskesmas. Dan tentu saja bertentangan dengan visi Puskesmas Bontang Selatan I.

Pelayanan kesehatan anak juga merupakan konsentrasi pemerintah yang tertuang dalam SDG’s, oleh karena itu puskesmas perlu melakukan peningkatan pelayanan kesehatan anak demi mendukung program pemerintah tersebut dan juga mewujudkan visi dan misi puskemas dalam memberikan pelayanan yang bermutu serta mewujudkan pengelolaan sumber daya secara efisien, transparan dan akuntabel.

3) Belum optimalnya peran dokter umum dalam pelayanan kesehatan ibu

Pelayanan kesehatan ibu juga merupakan salah satu indikator dalam mewujukan tujuan ketiga dari SDG’s. Saat ini dengan banyaknya jumlah kunjungan di puskesmas, beberapa pelayanan kesehatan ibu yang masih merupakan tugas pokok dokter sering dikerjakan oleh tenaga bidan. Pelayanan kesehatan ibu yang kurang terjangkau oleh dokter antara lain pemeriksaan kesehatan ibu hamil, nifas, ibu menyusui, sampai pada konsultasi keleuarga berencana. Padahal tidak menutup

kemungkinan mereka yang dating ke puskesmas ingin mendapatkan informasi/berkonsultasi lebih mendalam pada dokter.

Meskipun hal tersebut tidak memberikan dampak yang begitu bermakna namun lambat-laun citra pelayanan dokter untuk kesehatan ibu dapat berkurang dan dokter terkesan hanya bertugas untuk menangani orang sakit. Hal ini mencerminkan bahwa kurangnya penerapan manajemen ASN dalam memberikan pelayanan kepada publik dan kurangnya pengelolaan sistem manajemen dan pengelolaan sumberdaya secara efisien, transparan dan akuntabel yang menjadi misi puskesmas. Oleh karena itu diperlukan peningkatkan keterlibatan tenaga dokter untuk kesehatan ibu demi mewujudkan visi dan misi Puskesmas Bontang Selatan I.

Berdasarkan pemetaan dan identifikasi isu yang telah dipaparkan, perlu dilakukan proses analisis isu untuk menentukan isu mana yang merupakan prioritas yang dapat dicarikan solusi oleh penulis.

4.2 Analisis Isu

Alat analisis kriteria isu yang digunakan dalam penulisan rancangan aktualisasi ini adalah alat analisis dengan menggunakan alat analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*), yang meliputi kriteria :

1. *Urgency* : seberapa mendesak isu itu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti.
2. *Seriousness* : seberapa serius isu itu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan.
3. *Growth* : seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani sebagaimana mestinya

Penilaian secara USG dilakukan dengan menggunakan nilai dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5, semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa isu tersebut sangat urgen dan sangat serius untuk segera ditangani.

Tabel 4.1 Bobot Penetapan Kriteria Kualitas Isu dengan USG

Bobot	Keterangan
5	Sangat kuat pengaruhnya
4	Kuat pengaruhnya
3	Sedang pengaruhnya
2	Kurang pengaruhnya
1	Sangat kurang pengaruhnya

Tabel 4.2 Analisis Kualitas Isu

No	Penilaian / Masalah	Kriteria			Jumlah	Ranking
		U (1-5)	S (1-5)	G (1-5)		
1	Kurang optimalnya upaya pengendalian penyakit hipertensi di Puskesmas Bontang Selatan I	5	5	5	15	1
2	Kurang maksimalnya pelayanan rawat jalan poli anak di Puskesmas Bontang Selatan I	5	4	4	13	2
3	Belum optimalnya peran dokter dalam pelayanan kesehatan ibu di Puskesmas Bontang Selatan I	5	4	3	12	3

4.3 IsuTerpilih

Berdasarkan hasil analisis strategis mengguanakan kriteria USG seperti tercantum pada tabel 4.2. Analisis Isu Strategis ditetapkan isu paling prioritas yakni “Kurang optimalnya upaya pengendalian penyakit hipertensi di Puskesmas Bontang Selatan 1” dengan perolehan skor USG 15.

4.4 Uraian Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis dengan metode USG, dari keempat isu tersebut yang paling dominan dengan skor 15 adalah kurang optimalnya upaya pengendalian penyakit hipertensi di Puskesmas Bontang Selatan I. Untuk mengatasi masalah tersebut maka di laksanakanlah kegiatan untuk meningkatkan upaya pengendalian penyakit hipertensi yaitu ”Peningkatan Upaya Pengendalian Penyakit Hipertensi di Puskesmas Bontang Selatan I dengan Penggunaan Kartu Kontrol, Banner dan Pola Hidup Sehat.

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan antara lain sebagai berikut:

1. Pengendalian hipertensi dengan penggunaan kartu kontrol (“**Dasi Pengkatrol**”)
2. Edukasi hipertensi melalui banner (“**Edisi Luber**”),
3. Penyuluhan Penyuluhan *Healthy Life and Dietary Approach to Stop Hypertention* kepada masyarakat *Dietary Approach to Stop Hypertertion* kepada masyarakat (“**Pedash Mas**”) di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan I, dan
4. Penggunaan *database* sebagai pola kendali hipertensi / ”**Peta Polisi***”*.

RANCANGAN AKTUALISASI

Unit Kerja	:	Puskesmas Bontang Selatan I
Visi Organisasi	:	Menjadi Pilihan Terpercaya dalam Pelayanan Kesehatan
Misi Organisasi	:	1. Memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat 2. Menwujudkan system manajemen dan pengelolaan sumber daya secara efisien, transparan dan akuntabel. 3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang masyarakat
Identifikasi isu	:	1. Kurang optimalnya upaya pengendalian penyakit hipertensi di Puskesmas Bontang Selatan I 2. Kurang maksimalnya pelayanan rawat jalan poli anak di Puskesmas Bontang Selatan I 3. Belum optimalnya peran dokter dalam pelayanan kesehatan ibu hamil
Isu yang diangkat	:	Kurang optimalnya upaya pengendalian penyakit hipertensi di Puskesmas Bontang Selatan I
Gagasan pemecahan isu	:	Peningkatan upaya pengendalian penyakit hipertensi di Puskesmas Bontang Selatan I dengan penggunaan kartu kontrol, *banner* dan edukasi diet

TABEL 4.3 RANCANGAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR APARATUR SIPIL NEGARA

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Nilai-Nilai Dasar	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
1	Pengendalian hipertensi dengan penggunaan kartu kontrol ("**Dasi Pengkatrol**") (Membuat kartu kontrol sebagai media untuk monitoring hasil terapi dan	1. Melakukan *konsultasi* dengan pimpinan dengan *bahasa yang baik dan sopan*. 2. Membuat kartu kontrol *bersama rekan kerja* lainnya dengan desain yang *sederhana* 3. Melakukan *sosialisasi* tata cara pengisian kartu	Kartu kontrol	Nilai-nilai dasar ASN **Akuntabilitas** a. Terkontrol (1) b. Keseuaian (4) c. Informatif (4,5) d. Transparan (4) **Nasionalisme** a. Kerjasama (1) b. Tidak diskrimnatif (6) **Etika Publik** a. Sopan santun (1,3,5) b. Jujur (4)	Membuat kartu kontrol merupakan pelaksanaan misi puskesmas yaitu *memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat*	Kartu kontrol sebagai salah satu bukti *kepedulian* terhadap penderita hipertensi dan memuat aspek *jujur* dalam memberikan informasi terkait isi kartu kontrol

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Nilai-Nilai Dasar	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
	kepatuhan pasien)	kontrol pada rekan kerja lainnya 4. Mengisi kartu kontrol *sesuai* dengan hasil pemeriksaan dan jadwal kontrol selanjutnya 5. Menjelaskan tujuan serta fungsi kartu kontrol pada pasien hipertensi *dengan bahasa yang baik, sopan dan santun*		**Komitmen Mutu** a. Efektif (2) b. Inovatif (2) **Anti Korupsi** a. Bentuk sederhana (2) b. Tanpa dipungut biaya (6) c. Menanamkan sikap disiplin pasien dalam mengendalikan penyakitnya. (5)		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Nilai-Nilai Dasar	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
		6. Memberikan kartu kontrol pada *semua pasien hipertensi*				
2	Edukasi hipertensi melalui banner (“**Edisi Luber**”) (Membuat media informasi mengenai hipertensi dalam bentuk *banner*)	1. Melakukan *konsultasi* dengan pimpinan dengan *bahasa yang baik dan sopan* 2. Melakukan *koordinasi* dengan rekan sejawat dan pemegang program 3. Mengumpulkan *materi tentang hipertensi* yang akan dimasukkan ke	*Banner*	Nilai-nilai Dasar: **Akuntabilitas** a. Terkontrol (1) b. Informatif (4) c. Mudah diakses (5) **Nasionalisme** a. Kerjasama (2) b. Musyawarah (2) **Etika Publik** Tanggungjawab (3) **Komitmen Mutu**	Kejelasan informasi yang termuat pada *banner* merupakan bentuk pelaksanaan misi puskesmas yaitu *memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dan muwujudkan sistem pengelolaan sumber daya secara efisien,*	Banner hipertensi menjadi bentuk *kepedulian* puskemas terhadap kesehatan masyarakat dan dilaksanakan dengan *jujur* dan penuh *tanggung jawab*.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Nilai-Nilai Dasar	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
		dalam banner dengan penuh *tanggung jawab* 4. Membuat *banner* yang berisikan *informasi* tetang hipertensi 5. Memasang banner *di ruang tunggu poli*		Informasi yang terdapat dalam dapat membantu penyampaian edukasi tetang hipertensi sehingga waktu pelayanan lebih singkat /*efisien* (4) **Anti Korupsi** Materi-materi yang ditampilkan dalam *banner* berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (3,4)	*tranparan dan akuntabel*.	
3	Penyuluhan *Healthy Life and Dietary Approach to Stop*	1. Melakukan *konsultasi* dengan pimpinan 2. Melakukan *koordianasi* dengan	- Terlaksananya kegiatan penyuluhan	Nilai-nilai Dasar **Akuntabilitas** a. Terkontrol (1) b. Dapat dipertanggungjawabkan (7)	Pemberian informasi yang tepat dan tata cara yang baik merupakan implementasi dari misi puskesmas yaitu	Melalui penerapan nilai-nilai ASN dalam memberikan penyuluhan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Nilai-Nilai Dasar	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
	Hypertention kepada masyarakat ("**Pedash Mas**") (Memberikan penyuluhan tentang pola hidup sehat baik aktivitas, olahraga serta diet untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi)	rekan kerja untuk membentuk tim penyuluhan 3. Melakukan koordinasi dengan *stakeholder* terkait *4.* Membuat *bahan penyuluhan (materi hipertensi, diet hipertensi*) 5. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan *bahasa yang baik dan sopan*	- Pengetahuan masyarakat meningkat - Laporan kegiatan	c. Integritas (5,7) **Nasionalisme** a. Kerjasama (2,3) b. Tidak diskriminatif (5) **Etika Publik** a. Integritas (5,7) b. Menggunakan bahasa yang baik mudah dipahami, sopan Santun) (5) c. Empati (5) d. Tanggungjawab (4,7) **Komitmen Mutu** a. Inovatif dalam membuat materi penyuluhan (5)	m*emberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat* dan terwujudnya visi puskesmas "*menjadi pilihan terpercaya masyarakat dalam pelayanan kesehatan*"	kepada masyarakat menunjukkan pencerminan tata nilai puskesmas yang pe*duli, jujur dan akuntabel*

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Nilai-Nilai Dasar	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**
		6. Melakukan *evaluasi hasil penyuluhan* 7. Membuat *laporan kegiatan*		b. Tingkat pemahaman peserta diketahui dari hasil evaluasi (6) **Anti Korupsi** a. Tanpa Dipungut biaya (5) b. Tepat waktu / disiplin (5)		
4.	Penggunaan *database* sebagai pola kendali hipertensi / ”**Peta Polisi***”* (Membuat dan memaksimalkan pengunaan database untuk monitoring upaya	1. Melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas *bahasa yang baik dan sopan* 2. Melakukan *koordinasi* dengan rekan kerja tentang *database* hipertensi	*Database*	Nilai-nilai Dasar **Akuntabilitas** a. Terkontrol (1) b. Kejelasan (4) c. Jujur (6) d. Pertanggungjawaban (6) e. Kemudahan akses (4) **Nasionalisme** Kerjasama (2)	Pembuatan *database* sebagai media pelaporan kegiatan yang efektif dan efisisen merupakan implementasi misi puskesmas yaitu *mewujudkan sistem manajemen dan pengelolaan sumber daya secara efisien transparan dan akuntabel.*	Pembuatan *database* mendorong *kedisiplinan*, kemandirian dan *akuntabilitas* petugas kesehatan sebagai wujud *kepedulian* terhadap kesehatan masyarakat

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Nilai-Nilai Dasar	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
	pengendalian hipertensi)	3. Membuat *database* 4. Mensosialisasikan *cara pengisian dan penggunaan database* kepada rekan kerja di puskesmas 5. Mengumpulkan *data* dengan cermat 6. Melakukan *input database sesuai data* yang diperoleh		**Etika Publik** a. Menggunakan bahasa yang baik dan sopan (1,2) b. Mengumpulkan data dengan cermat dan penuh tanggung jawab (5) **Komitmen Mutu** a. Sebagai media pelaporan kegiatan yang inovstif, efektif dan efisisen (6) b. Menjamin ketersediaan data yang dapat digunakan terus menerus dan menjadi acuan untuk melakukan program-		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Nilai-Nilai Dasar	Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
				program lanjutan terkait hipertensi (6) **Anti Korupsi** a. Sederhana (3) b. Disiplin (5,6) c. Mandiri (6)		

4.5 Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi

Kegiatan aktualisasi ini akan dilakukan di Puskesmas Bontang Selatan 1 pada tanggal 11 September 2019 - 5 Oktober 2019

Tabel. 4.4 Jadwal kegiatan aktualisasi

NO	Kegiatan	**September 2019**			**Oktober 2019**	Portofolio / Bukti Kegiatan
		Minggu ke 2	Minggu ke 3	Minggu ke 4	Minggu ke 1	
1	Pengendalian hipertensi dengan penggunaan kartu kontrol (“**Dasi Pengkatrol**”)					Video / Foto / Kartu kontrol
2.	Edukasi hipertensi melalui banner (“**Edisi Luber**”)					Foto / *Banner*
3.	Penyuluhan *Healthy Life and Dietary Approach to Stop Hypertention* kepada masyarakat (“**Pedash Mas**”)					Video / Foto / Dokumen
4.	Penggunaan *database* sebagai pola kendali hipertensi / ”**Peta Polisi***”*					Foto / Aplikasi

BAB V
HASIL KEGIATAN AKTUALISASI

Setiap tahapan kegiatan yang dilakukan berdasarkan rancangan aktualisasi dari isu yang diangkat, menjabarkan realisasi hasil kegiatan yang dilakukan selama masa habituasi yang dimulai tanggal 11 September sampai dengan 25 Oktober 2019 di unit kerja yaitu Puskesmas Bontang Selatan I beserta output dari kegiatan yang dilaksanakan.

5.1. Kegiatan 1 : Pengendalian hipertensi dengan penggunaan kartu kontrol ("Dasi Pengkatrol")

Kegiatan ini berupa pembuatan kartu kontrol sebagai media untuk onitoring hasil terapi dan kepatuhan pasien.

Tahapan Kegiatan

1. Melakukan konsultasi dengan pimpinan dengan bahasa yang baik dan sopan.
2. Membuat kartu kontrol bersama rekan kerja lainnya dengan desain yang sederhana
3. Melakukan sosialisasi tata cara pengisian kartu kontrol pada rekan kerja lainnya
4. Mengisi kartu kontrol sesuai dengan hasil pemeriksaan dan jadwal kontrol selanjutnya
5. Menjelaskan tujuan serta fungsi kartu kontrol pada pasien hipertensi dengan bahasa yang baik, sopan dan santun
6. Memberikan kartu kontrol pada semua pasien hipertensi

Hasil Kegiatan

Persiapan dalam kegiatan pembuatan kartu kontrol dilakukan sejak tanggal 12 September 2019, dengan mengumpulkan ATK yang akan digunakan untuk mencetak kartu kontrol. Kegiatan dimulai dengan berkonsultasi kepada pimpinan puskesmas mengenai rancangan kegiatan dan bentuk kartu kontrol.

Pimpinan memberikan masukan tentang bentuk penulisan kartu kontrol agar mudah dibaca mengingat sebagian pasien yang akan diberikan kartu kontrol sudah berusia lanjut yang mungkin saja memiliki gangguan penglihatan.

Setelah pimpinan menyetujui kegiatan ini, kemudian dilakukan koordinasi dengan teman sejawat yaitu dokter umum di Puskesmas Bontang Selatan I untuk membuat desain kartu kontrol sesuai arahan pimpinan.

Kartu kontrol dibuat dengan bentuk sederhana dan terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama merupakan *form* yang diisi oleh petugas/dokter, bagian ini meliputi hasil pemeriksaan pada saat pasien berkunjung ke puskesmas, pengobatan yang diberikan, kepatuhan minum obat pasien, efek samping pengobatan serta jadwal kontrol selanjutnya. Bagian kedua merupakan *form* yang diisi oleh pasien yang meliputi keteraturan pasien dalam berolah raga dan membatasi asupan garam sehari-hari.

Kartu kontrol dicetak dan disosialisasikan kembali kepada teman sejawat tentang cara pengisiannya. Kartu kontrol mulai diberikan kepada pasien/penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Bontang Selatan 1 sejak tanggal 2 Oktober 2019.

Kartu kontrol tidak diberikan begitu saja kepada pasien. Sebelum memberikan kartu kontrol tersebut, dilakukan penyampaian informasi terkait

isi dan fungsi dari kartu kontrol tersebut. Pasien juga dijelaskan mengenai cara mengisi form isian terkait olahraga dan jumlah asupan garam.

Kartu kontrol kontrol diberikan kepada pasien sebelum pasien meninggalkan poli pelayanan. Saat memberikan kartu kontrol petugas memastikan pasien mengetahui jadwal kontrol selanjutnya dan *form* yang harus diisi oleh pasien.

Kartu kontrol ini merupakan upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam memeriksakan penyakitnya secara rutin, melakukan monitoring kepatuhan minum obat dan ada tidaknya efek samping obat hipertensi yang dikonsumsi serta meningkatkan keteraturan pasien dalam melakukan aktivitas fisik seperti olahraga juga kontrol konsumsi garam. Secara perlahan pasien diajarkan untuk menjalankan pola hidup sehat dengan berolahraga minimal 30 menit dalam sehari dan membatasi asupan garam menjadi ⅔ (dua per tiga) sendok teh. Meskipun tidak bisa merubah prilaku penderita hipertensi dalam waktu singkat, diharapkan lambat laun mereka dapat menerapkan pola hidup sehat tersebut serta merasakan manfaatnya terhadap penurunan tekanan darahnya.

- **Output :** tersusunnya kartu kontrol sebagai media untuk meningktkan kepatuhan pasien dalam mengendalikan penyakit hipertensi yang dideritanya.

- **Analisis dampak terhadap Nilai-nilai dasar ANEKA**

  Akuntabilitas

  Kegiatan pembuatan kartu kontrol ini dilakukan dengan sepengetahuan oleh pimpinan (**terkontrol**). Kartu kontrol ini memuat informasi tentang hasil pemeriksaan dan menjadi salah satu media yang dapat menginformasikan jadwal kontrol pasien serta membantu pasien untuk mengetahui adanya hubungan antara keteraturan jadwal kontrol, minum obat, serta perubahan pola hidup sehat seperti olahraga dan pembatasanan konsumsi garam

terhadap perubahan tekanan darahnya. Selain itu pengisiannya sesuai dengan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan dan hasil tersebut disampaikan kepada pasien (**informaif**, **kesesuaian dan transparan)**. Jika pasien tidak diberikan penjelasan maka pasien tidak akan memahami fungsi dan cara penggunaan/pengisian kartu kontrol

Nasionalisme

Desain kartu kontrol disusun bersama dokter umum lainnya,dimana dalam hal ini terjalin komunikasi dan kerjasama dalam menentukan hal-hal apa saja yang dapat dimuat dalam kartu kontrol (**kerjasama**). Kartu kontrol ini diberikan kepada semua penderita hipertensi tanpa membedakan suku dan ras, hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan yang adil dan merata kepada semua masyarakat (**adil/tidak diskriminatif**).

Jika tidak ada kerjasama dengan baik maka kartu kontrol tidak akan tersusun dengan rapi. Dan apabila kartu kontrol tidak diberikan pada semua pasien tujuan dari kegitan ini tidak tercapai.

Etika Publik

Penggunaan tutur kata yang **baik dan sopan** sangat diperlukan dalam berkonsultasi dengan pimpinan, mensosialisasikan cara pengisian kartu kontrol kepada teman sejawat serta dalam menjelaskan fungsi kartu kontrol pada pasien. Begitu pula kejujuran dalam mengisi kartu kontrol dan juga memberikan informasi terkait hasil pemeriksaan kepada pasien (**jujur**). Jika data yang disampaikan tidak sesuai dengan hasil pemeriksaan maka pasien tidak akan mengetahui kondisinya dengan benar.

Komitmen Mutu

Kartu kontrol merupakan bentuk inovasi dalam pelayanan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan pasien. Kartu kontrol ini juga dapat menjadi media yang efektif dalam upaya pengendalian penyakit hipertensi karena dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan terapi dan perubahan gaya hidup penderita hipertensi terhadap penurunan tekanan darahnya (**efektif dan inovatif**). Jika kartu kontrol tidak dibuat maka upaya untuk

meningkatkan kedisiplinan pasien bisa tidak berjalan dengan baik, karena pasien bisa lupa dengan jadwal kontrolnya.

Anti Korupsi

Kartu kontrol dibuat dalam bentuk sederhana dan dari bahan bahan yang mudah didapat. (**sederhana**). Kartu kontrol diberikan kepada pasien secara gratis (**tanpa dipungut biaya**). Penggunaan kartu kontrol diharapkan dapat menanamkan sikap disiplin pasien dalam mengendalikan penyakitnya (**disiplin**). Jika tidak ada kartu kontrol maka upaya untuk meningkatkan kedisiplinan pasien bisa tidak berjalan dengan baik, karena pasien bisa lupa dengan jadwal kontrolnya

- **Kontribusi Output kegiatan pada visi dan misi organisasi**

Membuat kartu kontrol merupakan perwujudan misi puskesmas yaitu memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat.

- **Kontribusi output kegiatan terhadap nilai-nilai**

Kegiatan ini memperkuat nilai-nilai organisasi karena kartu kontrol sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap penderita hipertensi, dan memuat aspek jujur dalam memberikan informasi terkait isi kartu kontrol.

- **Uraian Kendala yang Timbul dan Strategi Mengatasi Kendala**

Kendala :

1. Beberapa pasien yang berkunjung ke Puskesmas adalah pasien lanjut usia yang terkadang sulit untuk memahami penjelasan yang diberikan.
2. Pasien yang berkunjung ke Puskesmas ada yang tidak dapat membaca (tuna aksara)
3. Waktu pelayanan yang terbatas dan kunjungan pasien yang banyak, sehingga terkadang tidak dapat menjelaskan kepada pasien secara detail.

Strategi

1. Meminta pasien untuk datang bersama keluarga (anak/saudara) dan memberikan edukasi kepada keluarga pasien dengan harapan nantinya keluarga tersebut dapat membantu pasien.

2. Memaksimalkan waktu yang ada, memberikan penjelasan dengan singkat dan jelas.

5.2. Kegiatan 2 : Edukasi hipertensi melalui *banner* ("Edisi Luber")

Kegiatan ini dilakukan untuk membuat media informasi mengenai hipertensi dalam bentuk *banner*

- **Tahapan Kegiatan:**

1. Melakukan konsultasi dengan pimpinan dengan bahasa yang baik dan sopan
2. Melakukan koordinasi dengan rekan sejawat dan pemegang program
3. Mengumpulkan materi tentang hipertensi yang akan dimasukkan ke dalam *banner* dengan penuh tanggung jawab
4. Membuat *banner* yang berisikan informasi tetang hipertensi
5. Memasang *banner* di ruang tunggu poli

- **Hasil Kegiatan:**

Kegiatan pembuatan banner dilakukan mulai tanggal 17 September 2019 dengan terlebih dahulu berkonsultasi kepada pimpinan puskesmas. Hal yang diskusikan terkait informasi yang akan ditampilkan dalam banner. Setelah mendapat persetujuan dan arahan dari pimpinan kemudian penulis berkoordinasi dengan rekan sejawat (dokter) dan pemegang program promosi kesehatan serta gizi pada tanggal untuk menentukan informasi hipertensi apa saja yang akan ditampilkan pada banner.

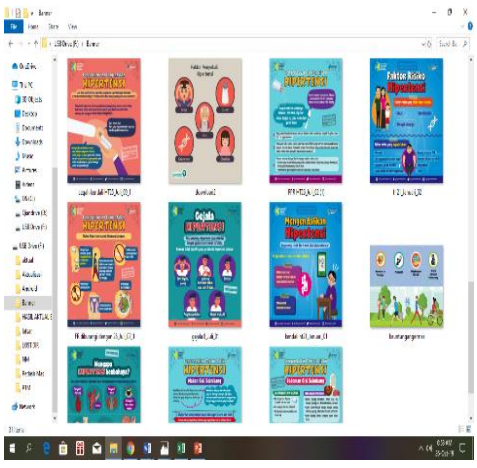

Selanjutnya penulis mengumpulkan materi-materi terkait hipertensi yang akan digunakan sebagai bahan untuk membuat *banner*. Materi-materi ini diambil dari website Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (http://www.p2ptm.kemkes.go.id/).

Setelah materi terkumpul penulis memilih materi yang akan dimasukkan sesuai dengan arahan pimpinan dan hasil koordinasi dengan rekan-rekan kerja. Selanjutnya penulis membuat desain *banner* bersama rekan kerja. Setelah desain bannIer selesai kemudian dikonsultasikan kembali kepada pimpinan puskesmas.

Banner selesai dicetak tanggal 9 Oktober 2019 dan kemudian diletakkan di ruang tunggu di antara poli dewasa dan poli anak agar mudah dibaca oleh pasien yang menunggu di ruangan tersebut. Dengan adanya banner ini diharapkan pasien mendapat informasi terkait hipertensi yang mungkin tidak sempat dijelaskan secara detail oleh dokter pada saat pemeriksaan di ruang poli pelayanan. banner ini juga dapat dijadikan media penyuluhan alternatif pada saat tidak bisa menggunakan LCD proyektor.

- ***Output*** : *Output* yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu bannIer sebagai media informasi mengenai penyakit hipertensi.

- **Analisis dampak terhadap Nilai-nilai Dasar Aneka Akuntabilitas**

  Pembuatan banner tentang hipertensi diketahui dan disetujui oleh pimpinan puskesmas termasuk isi dari banner tersebut (**terkontrol**). *Banner* ini merupakan media informasi terkait penyakit hipertensi dimana isinya

menjelaskan tentang penyakit, faktor resiko, komplikasi, cara pengendaliannya serta anjuran pola hidup sehat termasuk aktivitas fisik dan diet (**informatif)**. *Banner* diletakkan di ruang tunggu antara poli anak dan dewasa sehingga mudah dibaca oleh semua pengunjung yang menunggu di ruangan tersebut (**mudah diakses**). Jika banner tidak diletakkan di ruang tunggu bisa saja tidak terlihat oleh pasien dan tidak terbaca, sehingga pembuatan *banner* menjadi sia-sia.

Nasionalisme

Dalam kegiatan pembuatan banner ini dilakukan koordinasi dan bermusyawarah dalam menentukan materi-materi yang akan ditampilkan dalam banner (musyawarah). Dengan bermusyawarah akan didapatkan ide-ide kreatif agar *banner* yang dibuat dapat menjadi media yang informatif (**musyawarah**). Dengan bekerjasama dalam membuat desain *banner* diperoleh desain yang sederhana dan menarik untuk dibaca (kerjasama).

Ji ka hal-hal tersebut tidak dilakukan maka ide-ide kreatif tidak dapat tersalurkan serta banner tidak memberikan informasi-informasi yang menarik untuk dibaca sehingga tujuan dibuatnya *banner* ini tidak tercapai.

Etika Publik

Materi hipertensi sebagai bahan informasi yang akan ditampilkan dalam *banner* dikumpulkan dengan penuh tanggungjawab dari sumber-sumber yang yang termuat pada banner bisa saja salah dan dapat memberikan pemahaman yang salah pula pada pasien.

Komitmen Mutu

Banner ini menampilkan informasi-informasi terkait hipertensi sehingga dapat mewakili edukasi lisan yang biasanya diberikan saat pemeriksaan. Hal ini dapat membuat waktu pelayanan lebih singkat /*efisien.* Jika semua pasien tidak membaca *banner* ini maka edukasi saat pemeriksaan di dalam poli akan lebih lama dan pelayanan menjadi lebih lambat.

Anti Korupsi

Materi-materi yang ditampilkan dalam *banner* berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Banner didesain dengan bentuk sederhana dan biaya pembuatan banner tidak dibebankan kepada puskesmas. Jika pembiayaan banner dibebankan kepada puskesmas akan memberi peluang untuk terjadinya *mark-up* biaya dan hal ini merupakan salah satu tindak korupsi.

- **<u>Kontribusi Output kegiatan pada visi dan misi organisasi</u>**

Kejelasan informasi yang termuat pada banner merupakan bentuk pelaksanaan misi puskesmas yaitu memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dan muwujudkan sistem pengelolaan sumber daya secara efisien, tranparan dan akuntabel.

- **<u>Kontribusi output kegiatan terhadap nilai-nilai</u>**

Kegiatan ini memperkuat nilai-nilai organisasi dimana *banner* hipertensi menjadi bentuk *kepedulian* puskemas terhadap kesehatan masyarakat dan dilaksanakan dengan *jujur* dan penuh *tanggung jawab*.

- **Uraian Kendala yang Timbul dan Strategi Mengatasi Kendala**

Kendala : Hasil cetak *banner* tidak dapat dibaca

Strategi : Desain *banner* diperbaiki kemudian dicetak ulang

5.3. Kegiatan 3 : Penyuluhan *Healthy Life and Dietary Approach to Stop Hypertention* kepada masyarakat ("Pedash Mas")

Kegiatan ini merupakan upaya memberikan penyuluhan/edukasi tentang penyakit hipertensi pola hidup sehat baik aktivitas, olahraga serta diet untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi.

- **<u>Tahapan Kegiatan:</u>**

1. Melakukan konsultasi dengan pimpinan
2. Melakukan koordianasi dengan rekan kerja untuk membentuk tim penyuluhan

3. Melakukan koordinasi dengan *stakeholder* terkait
4. Membuat bahan penyuluhan (materi hipertensi, diet hipertensi)
5. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan bahasa yang baik dan sopan
6. Melakukan evaluasi hasil penyuluhan
7. Membuat laporan kegiatan

- **Hasil Kegiatan**

Persiapan kegiatan penyuluhan *Healthy Life and Dietary Approach to Stop Hypertention* dilakukan sejak tanggal 15 September 2019 dengan mulai mencari materi-materi yang akan disampaikan dan berkonsultasi dengan pimpinan puskesmas terkait pelaksanaan kegitan ini. Pimpinan memberikan arahan terkait masyarakat yang menjadi target penyuluhan, serta waktu penyuluhan yang juga disesuaikan dengan kegiatan pelayanan lainnya.

Setelah berkonsultasi dengan pimpinan, dilakukan koordinasi dengan rekan kerja yaitu dokter, promosi kesehatan, gizi dan perawat untuk membentuk tim penyuluhan dan mendiskusikan metode, waktu, tempat dan sasaran penyuluhan.

Dari diskusi tersebut diambil keputusan untuk melakukan penyuluhan di tempat-tempat umum seperti masjid di waktu setelah pelaksanaan sholat berjamaah, di rumah-rumah warga pada saat kegiatan Posbindu, atau di puskesmas pada saat kegiatan prolanis, serta tempat lainnya. Pada penyuluhan awal ini, kegiatan dilakukan di masjid pasca sholat berjamaah dengan pertimbangan akan banyak masyarakat yang hadir. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan pihak terkait/*stakeholder* yaitu pengurus masjid

dengan mengirimkan surat permohonan waktu dan tempat untuk melaksanaakan kegiatan penyuluhan ini.

Selanjutnya penulis membuat bahan penyuluhan bersama tim, dimana materi yang disampaikan terkait tentang penyakit hipertensi itu sendiri serta pola hidup sehat sebagai upaya pengendalian terhadap penyakit tersebut yang meliputi aktivitas fisik dan diet DASH. Selain membuat materi penyuluhan, disusun pula pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pre-test dan post test untuk mengevaluasi hasil penyuluhan dari tingkat pemahaman peserta yang hadir.

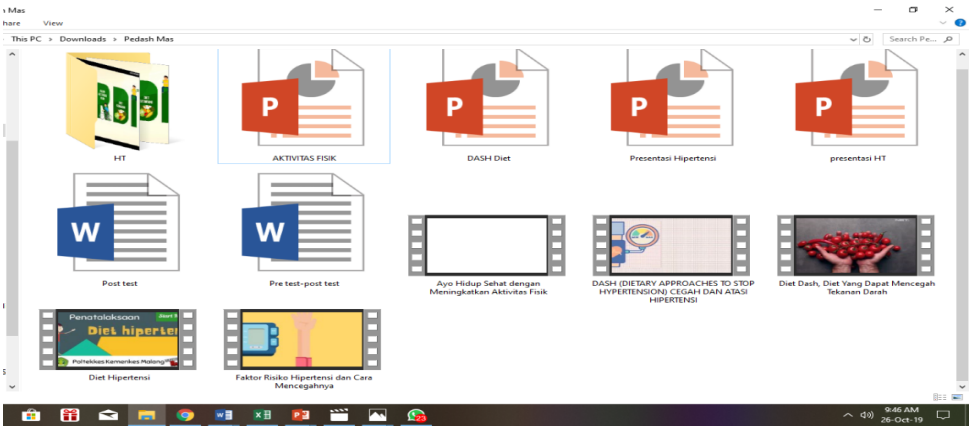

Selama masa habituasi, kegiatan penyuluhan ini telah dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali. Penyuluhan pertama dilakukan di Masjid Al-Hijrah kelurahan Tanjung Laut pada tanggal 19 September 2019, setelah sholat dzuhur berjamaah.

Penyuluhan dilaksanakan bersama dengan penyuluhan Demam Berdarah dan Kawasan Tanpa Rokok. Penyuluhan ini dihadiri oleh Kepala Seksi PTM dinas Kesehatan Kota Bontang, Lurah Tanjung Laut beserta staff dan masyarakat sekitar 47 orang yang menjadi jamaah sholat pada waktu itu. Pada penyuluhan ini dilakukan penyampaian materi berupa presentasi *powerpoint* kemudian dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab.

Penyuluhan kedua dilakukan di masjid AL-Muhajirin Kelurahan Tanjung Laut Indah, pada tanggal 5 Oktober 2019 setelah sholat ashar berjamaah. Penyuluhan ini dihadiri oleh 43orang masyarakat sekitar yang menjadi jamaah sholat pada waktu itu.

Sebelum materi disampaikan, dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai penyakit hipertensi. Seletah itu penyampaian materi berupa presentasi dan video kemudian dilakukan tanya-jawab serta *post-test*.

Penyuluhan ketiga dilakukan pada kegiatan Prolanis di Puskesmas Bontang Selatan 1 pada tanggal 11 Oktober 2019. Pada penyuluhan ini dihadiri oleh 13 orang peserta yang termasuk ke dalam klub prolanis. Pada penyuluhan kali ini materi disampaikan oleh dokter dan ahli gizi. seperti penyuluhan. Sebelum materi disampaikan, dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta prolanis mengenai penyakit hipertensi. Dan setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi serta post test

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pre-test dan post test.

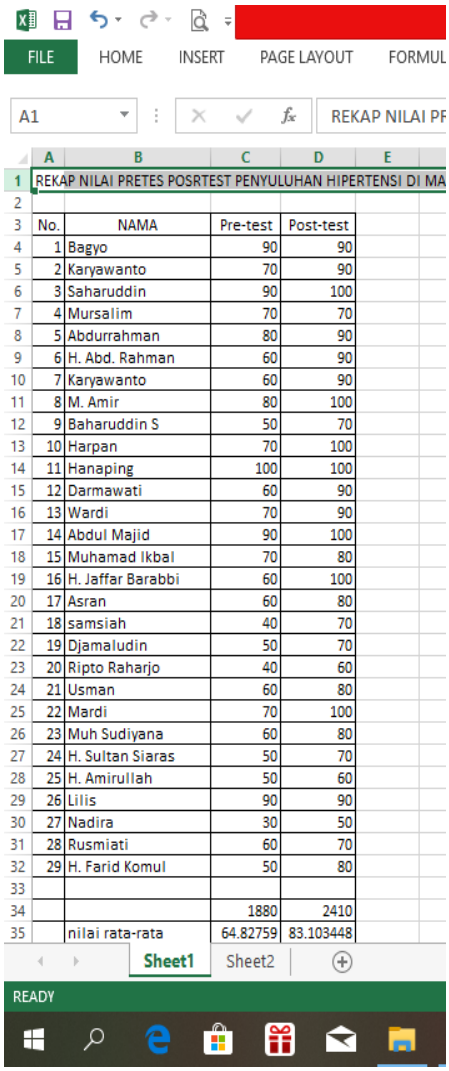

No.	NAMA	Pre-test	Post-test
1	Bagyo	90	90
2	Karyawanto	70	90
3	Saharuddin	90	100
4	Mursalim	70	70
5	Abdurrahman	80	90
6	H. Abd. Rahman	60	90
7	Karyawanto	60	90
8	M. Amir	80	100
9	Baharuddin S	50	70
10	Harpan	70	100
11	Hanaping	100	100
12	Darmawati	60	90
13	Wardi	70	90
14	Abdul Majid	90	100
15	Muhamad Ikbal	70	80
16	H. Jaffar Barabbi	60	100
17	Asran	60	80
18	samsiah	40	70
19	Djamaludin	50	70
20	Ripto Raharjo	40	60
21	Usman	60	80
22	Mardi	70	100
23	Muh Sudiyana	60	80
24	H. Sultan Siaras	50	70
25	H. Amirullah	50	60
26	Lilis	90	90
27	Nadira	30	50
28	Rusmiati	60	70
29	H. Farid Komul	50	80
		1880	2410
	nilai rata-rata	64.82759	83.103448

Dari evaluasi tersebut diperoleh adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan pola hidup sehat dan anjuran diet untuk mengendalikan penyakit tersebut. Dari hasil ini disusun laporan kegiatan penyuluhan yang dilaporkan kepada puskemas.

- ***Output*:** adapun *output* dari kegiatan ini yaitu terlaksanannya kegiatan penyuluhan, dimana dengan adanya penyuluhan ini memberikan pengkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan upaya pengendaliannya melalui penerapan pola hidup sehat seperti aktivitas fisik yang rutin dan pengaturan diet. Kegiatan ini dilaporakan dalam suatu laporan kegiatan.

- **Analisis dampak terhadap Nilai-nilai Dasar Aneka Akuntabilitas**

Dengan berkonsultasi pada pimpinan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik puskesmas, penyuluhan diberikan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan I dan hasil kegiatan dilaporkan kepada pimpinan (**terkontrol, intergritas dan dapat dipertanggungjawabkan**).

Jika kegiatan ini tidak dikonsultasikan pada pimpinan, maka bisa saja kegiatan ini tidak berjalan dengan baik, misalnya dari segi pengaturan jadwal pelaksanaan mungkin saja bertabrakan dengan jadwal pelayananatau kegiatan lainnya. Dan hasil kegiatan tidak dilaporkan pada pimpinan, maka kendala-

kendala yang dihadapi tidak dapat ditindaklanjuti dan tidak ada perbaikan stategi untuk pelaksanaan penyuluhan selanjutnya.

Nasionalisme

Kerjasama yang terjalin baik dengan rekan kerja dalam tim penyuluhan maupun dengan *stakeholder* menunjukkan pengamalan nilai-nilai nasionalisme (**kerjasama**). Selain itu penyuluhan ini disampaikan kepada masyarakat tanpa memandang suku, agama. ras serta status sosial ekonominya, dimana hal tersebut mencerminkan sikap adil dan tidak diskriminatif serta menghargai hak-hak warga negara Indonesia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk melalui edukasi/penyuluhan (tidak diskriminatif).

Jika tidak ada kerjasama dengan rekan kerja yang lain maka penyuluhan ini tidak berjalan dengan baik bahkan bisa saja tidak dapat dilaksanakan. Dan jika penyuluhan hanya diberikan kepada satu jenis suku atau kalangan saja, akan memberikan citra yang tidak baik kepada puskesmas.

Etika Publik

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan penuh tanggungjawab dengan menyusun materi dari sumber-sumber yang jelas dan menyampaikannya kepada masyarakat serta bentuk laporan kegiatan (**integritas dan tanggungjawab**). Penyuluhan disampaikan dengan bahasa yang baik dan sopan dan menunjukkan sikap empati terhadap masyarakat **(sopan, santun dan empati**). Jika penyuluhan disampaikan dengan bahasa yang tidak sopan, masyarakat tidak akan mendengarkan penyuluhan ini.

Komitmen Mutu

Materi penyuluhan dibuat dalam bentuk presentasi *power point* yang singkat dan jelas serta menyertakan video agar lebuh mudah dipahami oleh masyarakat yang hadir (inovatif). Selain itu adanya evaluasi terhadap pemahaman masarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan merupakan upaya untuk mengetahui tinggkat keberhasilan kegitan ini. Jika tidak ada evaluasi, maka tidak dapat diketahui keberhasilan penyuluhan ini.

Anti Korupsi

Dalam pelaksanaan penyuluhan ini, petugas datang 30 menit sebelum waktu yang dijadwalkan (**tepat waktu**). Penyuluhan dilakukan **tanpa dipungut biaya**, dan semua masyarakat dapat mengikuti penyuluhan ini karna terbuka dan dilakukan di tempat umum. Jika petugas datang terlambat, maka waktu penyuluhan akan semakin berkurang sehingga materi penyuluhan bisa tidak tersampaikan seluruhnya karena terbatasnya waktu. Selain itu datang terlambat memberikan contoh yang tidak baik karena petugas tidak disiplin waktu.

- **Kontribusi Output kegiatan pada visi dan misi organisasi**

Pemberian informasi yang tepat dan tata cara yang baik merupakan implementasi dari misi puskesmas yaitu memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dan terwujudnya visi puskesmas "menjadi pilihan terpercaya masyarakat dalam pelayanan kesehatan"

- **Kontribusi output kegiatan terhadap nilai-nilai**

Melalui penerapan nilai-nilai ASN dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan pencerminan tata nilai puskesmas yang pe*duli, jujur dan akuntabel.*

- **Uraian Kendala yang Timbul dan Strategi Mengatasi Kendala**

Kendala :

1. Waktu penyuluhan terbatas
2. Masyarakat cenderung sulit untuk datang ke suatu pertemuan yang dilaksanakan pada siang hari
3. Beberapa masyarakat ada yang tidak dapat membaca, sehingga kesulitan menjawab soal pre-test dan post-test

Strategi :

1. Penyuluhan disampaikan dengan singkat dan jelas

2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di tempat-tempat umum yang ramai dikunjungi dalam satu waktu seperti masjid pada saat selesai shalat berjamaah.
3. Membantu peserta penyuluhan membacakan soal *pre-test*/*post-test*.

5.4. Kegiatan 4 : Penggunaan *database* sebagai pola kendali hipertensi / ”Peta Polisi”

Membuat dan memaksimalkan pengunaan database untuk monitoring upaya pengendalian hipertensi

- **Tahapan Kegiatan:**

1. Melakukan konsultasi dengan pimpinan puskesmas *bahasa yang* baik dan sopan
2. Melakukan koordinasi dengan rekan kerja tentang *database* hipertensi
3. Membuat *database*
4. Mensosialisasikan cara pengisian dan penggunaan database kepada rekan kerja di puskesmas
5. Mengumpulkan data dengan cermat
6. Melakukan *input database* sesuai data yang diperoleh

- **Hasil Kegiatan**

Kegiatan ini merupakan pembuatan aplikasi yang memuat data mengenai pasien hipertensi yang ada di Puskesmas Bontang Selatan I beserta kegiatan yang telah dilakukan sebagai upaya pengendalian hipertensi.

Sebelum membuat aplikasi ini, dilakukan konsultasi terlebih dahulu kepada pimpinan puskesmas pada tanggal 17 September 2019. Pimpinan puskesmas memberi masukan dan saran terkait aplikasi yang akan dibuat dan bagaimana cara pengisian database termasuk sumber data yang bisa diambil.

Setelah berkonsultasi dengan pimpinan kemudian dilakukan koordinasi dengan rekan kerja, sekiranya pembuatan database dan pengisiannya nanti tidak menambah beban kerja rekan-rekan lainnya.

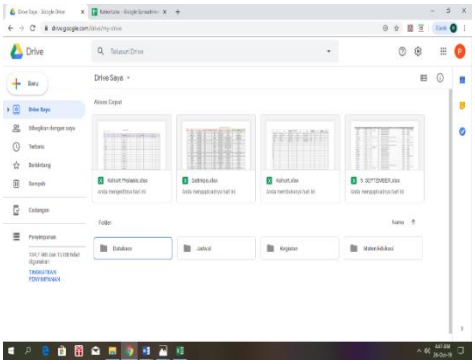

Selanjutnya penulis membuat aplikasi database dengan menggunakan aplikasi *google drive*. Dilakukan penyusunan ruang penyimpanan (*folder*) agar kedepannya memudahkan rekan kerja dalam melakukan input secara mandiri.

Kemudian penulis melakukan sosialisasi kepada teman-teman kerja pemegang program yang berkaitan dengan hipertensi, seperti Prolanis, posyandu lansia, *Public Health Nursing* (PHN), Posbindu, Keluarga Sehat serta yang utama pelayanan puskesmas.

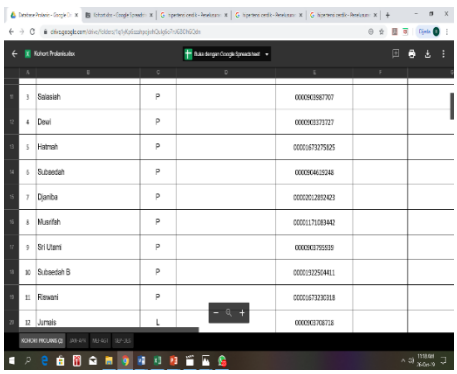

Setelah melakukan sosialisasi, penulis mulai mengumpulkan data-data terkait penyakit hipertensi tersebut. Data yang diperoleh sementara dari pelayanan di poli (data diambil dari register) kohort dan SIKDA, serta dari hasil kegiatan program keluraga sehat.

Input data dilakukan sejak 7 Oktober 2019. Data yang diinput berupa data pelayanan (*database* pasien), materi-materi edukasi, serta dokumentasi

kegiatan yang dilakukan seperti penyuluhan. Sampai saat ini terus dilakukan input data.

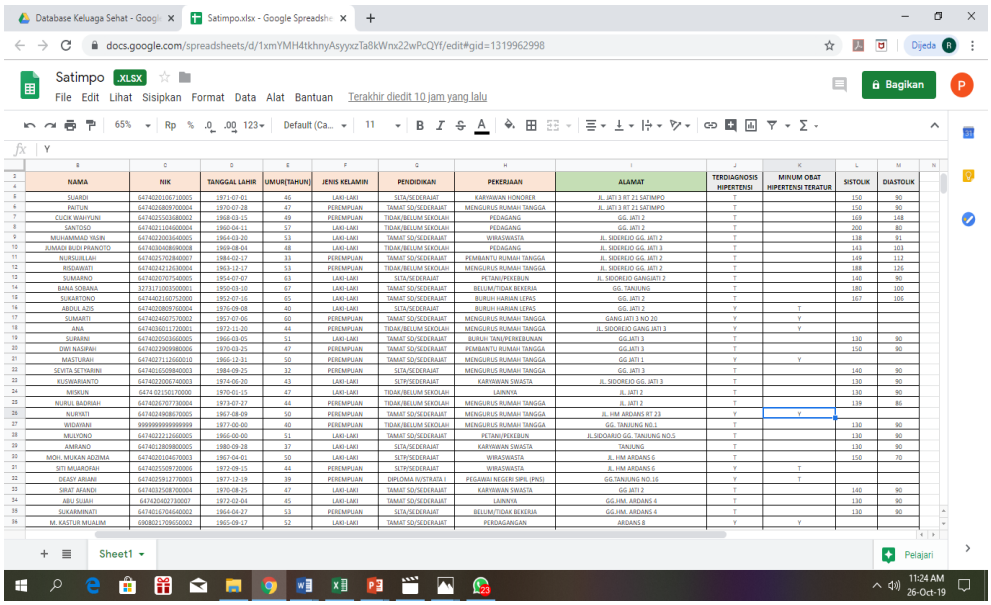

Pada aplikasi ini juga terdapat jadwal kontrol pasien. Hal ini guna mempermudah untuk mengingatkan jadwal kontrol kepada pasien. Pasien akan dihubungui melalui pesan singkat (SMS) satu hari sebelum jadwal kontrol atau pagi hari di hari yang dijadwalkan.

- **Output :** Dari kegiatan ini didapatkan *output* berupa *database* penyakit hipertensi serta dapat dilihat kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan dari sini dapat buat rencana-rencan kegiatan selanjutnya.

- **Analisis dampak terhadap Nilai-nilai dasar ANEKA**

  Akuntabilitas

  Kegiatan pembuatan *database* ini diketahui dan terkontrol oleh pimpinan, selain itu ada kejelasan cara penggunaan dan input data serta memberikan kemudahaan akses bagi petugas yang membutuhkan (**terkontrol, jelas dan**

mudah diakses). Proses input *database* dilakukan secara **jujur** tanpa manipulasi dan penuh **tanggungjawab**. Jika proses input database ini manipulasi, maka data yang diperoleh bukan data sebenarnya. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan jumlah kasus hipertensi, tumpang tindih kegiatan terkait hipertensi, sehingga tujuan pemetaan upaya pengendalian hipertensi tidak tercapai.

Nasionalisme

Adanya **kerjasama** antara pemegang program dalam melakukan input database merupakan perwujudan nilai-nilai nasionalisme yang tercantum dalam sila ke-3 Pancasila. Jika pemegang program tidak mau bekerjasama dalam melakukan inputdata, maka data-data di dalam aplikasi ini tidak akan lengkap, hal ini juga menyebkan tujuan dari kegiatan ini tidak tercapai.

Etika Publik

Berkonsultasi dengan pimpinan puskesmas dan berkoordinasi dengan rekan kerja lainnya dengan menggunakan bahasa yang **baik dan sopan**. Jika tidak dilakukan dengan bahasa yang baik dan sopan maka tidak akan terjalin kerjasama yang baik dan kegiatan ini tidak terlaksanan dengan baik. Pengumpulan dan input data dilakukan dengan **cermat dan penuh tanggung jawab**. Jika tidak dilakukan dengan cermat maka bisa saja ada data ganda sehingga data yang ada dalam aplikasi ini menjadi tidak valid.

Komitmen Mutu

Aplikasi database ini dapat digunakan sebagai media pelaporan kegiatan yang inovstif, efektif dan efisisen. Database ini juga menjamin ketersediaan data yang dapat digunakan terus menerus dan menjadi acuan untuk melakukan program-program lanjutan terkait hipertensi. Jika tidak dilakukan input terus menerus, maka tujuan dari kegiatan ini tidak tercapai.

Anti Korupsi

Bentuk *database* dibuat sederhana dan mudah digunakan. Dan *database* ini sendiri dapat memacu kedisiplinan pegawai dalam memberikan laporan kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya database ini petugas puskesmas

dapat memperoleh data secara mandiri tanpa harus menunggu data dari rekan kerja lainnya. Jika *database* dibuat tidak dalam bentuk sederhana akan sulit untuk digunakan dan pemegang program menjadi enggan untuk melakukan input data. Hal ini menyebabkan tujuan kegiatan ini tidak tercapai.

- **Kontribusi *output* kegiatan pada visi dan misi organisasi**

  Pembuatan database sebagai media pelaporan kegiatan yang efektif dan efisisen merupakan implementasi misi puskesmas yaitu mewujudkan sistem manajemen dan pengelolaan sumber daya secara efisien transparan dan akuntabel.

- **Kontribusi *output* kegiatan terhadap nilai-nilai organisasi**

  Dengan adanya kegiatan ini dapat memperkuat nilai-nilai organisasi. Pembuatan *database* mendorong kedisiplinan, kemandirian dan akuntabilitas petugas kesehatan sebagai wujud kepedulian terhadap kesehatan masyarakat.

- **Uraian Kendala yang Timbul dan Strategi Mengatasi Kendala**

  Kendala : Kesibukan petugas/pegawai puskesmas terkadang membuat proses input data terhambat.

  Strategi : Meminta data dari pemegang program terkait dan membantu melakukan input data ke dalam aplikasi *database*.

BAB VI
PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kegiatan aktualisasi dilaksanakan pada saat habituasi mulai tanggal 11 Mei – 25 Oktober 2019, telah direalisasikan 4 kegiatan di Puskesmas Bontang Selatan I. Aktualisasi Analisis dampak terhadap Nilai-nilai dasar ANEKA pada semua kegiatan yang dilakukan penulis merupakan hasil kerjasama antara penulis dengan teman sejawat dibawah bimbingan dan arahan atasan langsung atau mentor yang sangat sangat membantu dalam menguatkan nilai-nilai organisasi dan mencapai visi, misi organisasi dan dapat diambil kesimpulan:

1. Rincian kegiatan yang dilakukan penulis adalah:
   a. Pengendalian hipertensi dengan penggunaan kartu kontrol ("**Dasi Pengkatrol**")
   b. Edukasi hipertensi melalui banner ("**Edisi Luber**"),
   c. Penyuluhan Penyuluhan *Healthy Life and Dietary Approach to Stop Hypertention* kepada masyarakat ("**Pedash Mas**") di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan I, dan
   d. Penggunaan *database* sebagai pola kendali hipertensi / "**Peta Polisi***"*.
2. Penerapan nilai-nilai dasar ASN dalam pelaksanaan kegiatan adalah:
   a. **Akuntabilitas.** Setiap kegiatan dan upaya-upaya terkait dalam pelayanan yang dilakukan oleh semua pegawai sebaiknya diketahui oleh pimpinan dan dapat dipertanggungjawabkan.
   b. **Nasionalisme.** Upaya pengendalian penyakit melalui kartu kontrol, media informasi *banner*, serta penyuluhan yang diberikan kepada seluruh masyarakat merupakan bentuk pelayanan yang tidak membeda-bedakan suku, agama ras serta statu sosial. Kerjasama yang terjalin dalam setiap kegiatan menciptakan kehidupan yang harmonis dalam lingkup kerja.
   b. **Etika Publik.** Komunikasi yang baik dengan pimpian puskesmas, teman sejawat dan rekan kerja lainnya serta kepada pasien dan masyarakat dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi dan melaksanakan kegiatan dalam rangka upaya pengendalian hipertensi.
   c. **Komitmen Mutu**. Kegiatan yang dilaksanakan dengan baik, efektif dan efisien kepada masyarakat merupakan bentuk komitmen mutu

d. **Anti Korupsi.** Kegiatan dan bahan-bahan yang dibuat dengan bentuk yang sederhana, dan murah dapat menghindarkan petugas dari tindakan korupsi. Begitu pula dengan pelayanan yang diberikan tanpa dipungut biaya.

6.2. Saran :

1. Diperlukan komitmen bersama seluruh pegawai untuk menjaga kelangsungan kegiatan ini.
2. Kerjasama dengan lintas sektor/*stakeholder* perlu lebih ditingkatkan lagi
3. Perlu dilakukan kegiatan-kegiatan lain guna mendukung kegiatan aktualisasi ini agar berjalan terus menerus.

6.3. Role Model

Role Model merupakan orang yang memberikan teladan dan berperilaku yang dapat diikuti oleh orang lain. Beliau adalah Ibu dr. Islakhiyah, beliau adalah pimpinan Puskesmas Bontang Selatan 1 yang menjadi Role Model sekaligus Mentor bagi penulis.

Beliau merupakan sosok yang memiliki jiwa kepemimpinan yang patut diteladani. Selain memberikan bimbingan, beliau juga banyak memberi masukan dan saran selama penulis melaksanakan aktualisasi.

Dalam kesehariannya, ibu dari 2 (dua) anak ini adalah orang yang disiplin, pekerja keras, tegas dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Beliau mengajarkan bahwa tenaga kesehatan memiliki peranan yang besar bagi masyarakat baik secara perorangan maupun dalam kelompok masyarakat luas. Beliau selalu berpesan untuk menjadikan pekerjaan sebagai ibadah dan dilakukan dengan penuh keikhlasan.

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Administrasi Negara. *Modul Komitmen Mutu*: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara. *Modul Sadar Anti Korupsi:* Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Akuntabilitas Pelaksana Kebijakan Perekat Pemersatu Bangsa Pelayan Publik*: Lembaga Administrasi Negara RepublikIndonesia.

Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Etika Publik Pelaksana Kebijakan Perekat Pemersatu Bangsa Pelayan Publik*: Lembaga Administrasi Negara RepublikIndonesia.

Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Nasionalisme Pelaksana Kebijakan Perekat Pemersatu Bangsa Pelayan Publik*: Lembaga Administrasi Negara RepublikIndonesia.

Lembaga Administrasi Negara. 2017. *Modul Manajemen Aparatur Sipil Negara*: Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.

Lembaga Administrasi Negara. 2017. *Modul Pelayanan Publik*: Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.

Lembaga Administrasi Negara. 2017. *Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Bela Negara*: Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.

Lembaga Administrasi Negara. 2017. *Modul Whole of Government*: Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.